BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembangnya IPTEK tersebut mengakibatkan semua informasi dengan sangat mudah masuk ke dalam diri setiap individu. Mudah masuknya segala informasi membuat setiap individu harus bepikir secara kritis untuk menyaring informasi tersebut. Kemampuan kerjasama belajar diperlukan supaya dapat membantu pembelajar dalam mengelola pikiran untuk memperoleh cara belajar yang sesuai, mengetahui makna belajar dan mengetahui inti pokok pembelajaran. Seiring dengan perkembangan era informasi yang semakin pesat dan kehidupan yang semakin kompleks, kemampuan kerjasama belajar dipandang sebagai suatu kompetensi dasar yang sangat diperlukan untuk dikuasai seperti dalam hal berdiskusi atau belajar bersama secara kelompok (Fisher, A dalam Dwi Nugraheni Rositawati, 2018: 75).

Kerjasama belajar menjadi istilah yang sangat menarik dibicarakan dalam dunia pendidikan pada dasawarsa terakhir walaupun sebenarnya tradisi kerjasama belajar sendiri sudah lama ada dan masih terus berkembang. Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus dihafal yang menjadikan peserta didik tidak mengetahui konsep yang mereka pelajari dalam proses belajar mengajar. Selain itu kelas masih berfokus pada guru sebagai sember utama pengetahuan, yang selanjutnya akan membentuk peserta didik menjadi objek dan pendengar setia di dalam kelas yang mengakibatkan peseta didik tidak mampu mengembangkan potensi, bakat serta kemampuannya dalam diri mereka. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar bagi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Sehingga menjadikan peserta didik jenuh dan tidak adanya motivasi dalam belajar di kelas. Proses belajar mengajar inilah yang berlangsung terus menerus dalam sistem pembelajaran yang pada akhirnya menjadikan hasil belajar peserta didik terus menurun. Khususnya dalam pembelajaran Geografi yang membutuhkan banyak penalaran konsep dan pengalaman juga keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Geografi merupakan salah satu cabang IPS yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam, pembelajaran Geografi diperlukan suatu strategi pembelajaran yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran (BNSP, 2006) Untuk itu perlu ditanamkan kepada peserta didik bahwa penekanan dalam belajar Geografi adalah memahami konsep. Oleh karena itu, guru Geografi perlu memiliki strategi dan penguasaan yang baik tentang berbagai penggunaan metode dalam proses pembelajaran Geografi. Sehingga diperlukan pembaruan metode pembelajaran belajar yang

lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah metode pembelajaran yang tidak mengharuskan peserta didik menghafal fakta, tetapi sebuah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik mengkontruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri dengan mengembangkan kemampuan berkerjasamanya antar teman.

Metode pembelajaran dikembangkan utamanya berajak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik peserta didik. Karena pesera didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan kebiasaan, modalitas, belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka metode pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada metode tertentu, akan tetapi bervariasi. Disamping itu harus didasari pertimbangan keragaman peserta didik, agar mereka tidak jenuh dalam proses belajar yang berlangsung.

Salah satu unsur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai ialah adanya kerjasama. Bekerja sama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal daripada jika bekerja sendirian. Riset membuktikan bahwa pada bidang aktivitas dan upaya manusia, jika dilakukan dengan adanya kerjasama secara kelompok, maka akan mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik West dalam (Nurnawati, Yulianti, & Susanto, 2012).

Berdasarkan hasil pra observasi yang telah dilakukan, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS^{3} adalah karena sebagian besar peserta didik tidak memiliki kemampuan kerjasama belajar antar pesera didik untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam pembelajaran. Kondisi ini juga mengakibatkan daya ingat peserta didik terhadap

materi pelajaran menjadi kurang. Sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran tidak maksimal yang akhirnya menyebabkan hasil belajar dan komunikasi mereka kurang optimal. Sebagian peserts didik yang memiliki kemampuan akademik yang bagus cenderung individualis dalam penyelesaian tugas kelompok. Interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi minim. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melibatkan peserta didik secara aktif bekerjasama dalam berpikir, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu informasi, data, dan berperan aktif dalam mengkomunikasikan hasilnya.

Untuk mengatasi rendahnya aktivitas kerjasama belajar peserta didik diperlukan metode pembelajaran yang dapat membekali kemampuan kerjasama siswa. Metode pembelajaran yang diprediksikan dapat digunakan untuk melatih kemampuan kerjasama peserta didik adalah metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling bekerja sama. Karakteristiknya, antara lain pembelajaran secara tim, keterampilan dan kemauan untuk bekerja sama. Menurut Kindsvatter et al., sebagaimana dikutip oleh (Suparno, 2007) bahwa, dalam pembelajaran kooperatif yang menjadi prioritas adalah kemajuan bidang akademik peserta didik dan afektif melalui keterampilan kerjasama. Think Pair Share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas

sehingga unsur kerjasama bisa muncul.

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan metode *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan aktivitas Kerjasama dan hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS^3 di SMA Negeri 10 Kota Ternate".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas kerjasama belajar peserta didik masih rendah.
2. Penggunaan metode pembelajaran tidak variative
3. Hasil belajar peserta didik tidak memuaskan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS^3 di SMA Negeri 10 Kota Ternate.
3. Aktivitas kerjasama belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah metode *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS^3 di SMA Negeri 10 Kota Ternate?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusaan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motede pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan kemampuan kejasama dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS^3 di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**

a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

2. **Manfaat Praktis**

a. Untuk guru, dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar sebagai bahan informasi dan dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam membuat program pengajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerjanya.

b. Untuk peserta didik, dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat menarik minat belajar peserta didik, keaktifan peserta didik, keberanian, dan percaya diri.

c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang kelebihan dari penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan aktivitas kerjasama dan hasil belajar peserta didik.